

Internasionalisme Islam pada Kasus Konfrontasi Iran-Israel dalam Perspektif Siyasah Dauliyah

Satryo Pringgo Sejati¹⁾, Ahmad Burhan Hakim²⁾

¹⁾ Universitas Papua, Indonesia

²⁾ Universitas Sunan Drajat Lamongan, Indonesia,

e-mail : s.sejati@unipa.ac.id¹⁾, burhanhakim@insud.ac.id²⁾

Received: 04-05-2025

Revised: 15-06-2025

Accepted: 21-06-2025

Info Artikel

Abstract

Keywords:

Confrontation, vis a vis, Internationalism

The confrontation that occurred between Iran and Israel is certainly interesting to discuss academically. Because so far indirectly there has not been a single country in the East-Middle East region that has the courage and ability to fight Israel. Iran today appears as an Islamic state that dares to resist Israel's oppression. As for the problems that occur in Palestine, vis-à-vis it is not balanced if Palestine fights Israel because many of the Israeli histories are directly related to Palestinian civilians, so it is certainly not balanced. Now June 2025 will be a new historical witness that Iran is clearly brave and capable of brutally attacking Israel by launching many missiles in the Tel Aviv area and its surroundings, which many western media claim that the city can almost penetrate with modern missiles. In fact, missiles from Iran were able to penetrate Israeli defenses and Tel Aviv finally conceded and were destroyed. After this incident, Islamic internationalism and support for Iran emerged from many Middle Eastern countries, except for countries that are indeed allied with the United States. Islamic internationalism emerged and became a moral force for Iran to continue to be able to confront Israel. The research method used in this article is an explanatory qualitative research method, using primary data and secondary data according to the needs of this study. Literature studies are also used to conduct research on the listeration that is needed. Islamic internationalism has existed for a long time, but it has also been buried and sunk for a long time. The moment of Iran's rise to be able to fight Israel is an important moment in the rise of Islamic Internationalism in the perspective of siyasah dauliyah.

Abstrak

Kata Kunci:

Konfrontasi, vis a vis, Internasionalisme

Konfrontasi yang terjadi antara Iran dan Israel tentu menarik untuk dibahas secara akademik. Karena selama ini secara tidak langsung tidak ada satupun negara di wilayah timur-tengah yang berani dan mampu untuk melawan Israel. Iran hari ini tampil sebagai negara islam yang berani melawan dikdaya Israel. Adapun persoalan yang terjadi di Palestina, secara vis a vis tidak imbang apabila Palestina melawan Israel karena banyak dari tantara Israel yang berhadapan langsung dengan warga sipil Palestine sehingga hal tersebut tentu tidak berimbang. Nah Juni 2025 menjadi saksi sejarah baru bahwa Iran secara terang berani dan mampu menyerang Israel secara brutal dengan meluncurkan banyak rudal di wilayah tel aviv dan sekitarnya, yang mana banyak media barat menyatakan bahwa kota tersebut nyaris bisa ditembus dengan rudal modern. Senyatanya rudal dari Iran mampu menembus pertahanan Israel dan Tel Aviv akhirnya kebobolan dan luluh lantah. Setelah kejadiin tersebut maka internasionalisme islam dan dukungan kepada Iran banyak muncul dari negara timur-tengah, kecuali negara yang

memang bersekutu dengan Amerika Serikat. Internasionalisme Islam muncul dan menjadi suatu kekuatan moral bagi Iran untuk terus bisa melakukan konfrontasi dengan Israel. Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini yakni metode penelitian kualitatif eksplanatif, dengan menggunakan data primer dan data sekunder sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini. Studi Pustaka juga digunakan untuk melakukan penelurusan terhadap literasi yang memang dibutuhkan. Internasionalisme Islam memang sudah ada sejak lama, namun lama juga terkubur dan tenggelam. Moment bangkitnya Iran untuk bisa melawan Israel menjadi moment penting dalam kebangkitan Internasionalisme Islam dalam perspektif siyasah dauliyah.

A. PENDAHULUAN

Internasionalisme Islam memainkan peran penting dalam membentuk strategi Iran terhadap Israel, terutama dalam konteks geopolitik yang kompleks dan tantangan regional yang dihadapi negara tersebut. Strategi ini tidak hanya mencerminkan kepentingan nasional Iran, tetapi juga menggambarkan bagaimana prinsip-prinsip internasionalisme dapat mempengaruhi hubungan antarnegara di kawasan tersebut.¹ Dalam konteks ini, Iran menggunakan internasionalisme Islam untuk membangun aliansi dan dukungan dari negara-negara Muslim lainnya, memperkuat posisi mereka di kancah internasional. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya berfokus pada kepentingan domestik, tetapi juga berusaha menciptakan solidaritas di antara negara-negara Muslim dalam menghadapi tantangan bersama.² Solidaritas ini menjadi penting untuk mengatasi ancaman eksternal dan memperkuat identitas kolektif di antara negara-negara Muslim, terutama dalam menghadapi konflik yang berkepanjangan. Pendekatan internasionalisme Islam ini mencerminkan bagaimana negara-negara Muslim dapat bersatu untuk mengatasi tantangan politik dan sosial yang dihadapi, serta memperkuat posisi mereka di arena global. Hal ini menunjukkan bahwa internasionalisme Islam bukan hanya sekadar konsep, tetapi juga strategi praktis untuk membangun jaringan dukungan di antara negara-negara Muslim dalam menghadapi tantangan bersama.³

Internasionalisme Islam⁴ dalam konteks ini juga berfungsi sebagai alat untuk memperkuat legitimasi Iran dalam memimpin gerakan pro-Palestina dan menantang dominasi Barat di kawasan tersebut. Dengan demikian, Iran berupaya untuk memperkuat pengaruhnya melalui jaringan organisasi non-pemerintah yang mendukung agenda internasionalisme Islam, seperti yang terlihat dalam pembentukan "Axis of Resistance".⁵ Pendekatan ini menekankan pentingnya solidaritas di antara negara-negara Muslim dalam menghadapi tantangan global dan regional. Pendekatan ini

¹ Farhang, M. (1989). The Iran-Israel Connection. *Arab Studies Quarterly*, 85-98.

² Cordesman, A. H., & BURKE, A. (2022). *Iran, Israel, and Nuclear War*. Center for Strategic and International Studies (CSIS).

³ Kaye, D. D., Nader, A., & Roshan, P. (2012). Israel and Iran: A dangerous rivalry.

⁴ Supratman, F. R. INTERNASIONALISME DALAM POLITIK ISLAM ABAD KE-20.

⁵ Jatmika, D. S. (2016). *Hubungan internasional kawasan timur tengah*. Samudra Biru.

tidak hanya memperkuat legitimasi Iran, tetapi juga menciptakan dinamika baru dalam politik internasional, di mana negara-negara Muslim dapat bersatu untuk melawan tantangan bersama. Internasionalisme Islam yang diterapkan Iran dalam konteks ini menciptakan sinergi dengan gerakan-gerakan yang mendukung keadilan sosial dan penentangan terhadap penindasan, seperti yang terlihat dalam kritik para nabi terhadap ketidakadilan di zaman dahulu. Dengan demikian, pendekatan ini menunjukkan bahwa internasionalisme Islam dapat menjadi landasan bagi negara-negara Muslim untuk bersinergi dalam menghadapi tantangan global dan menciptakan perubahan sosial yang lebih adil. Pentingnya internasionalisme Islam dalam konteks ini tidak hanya terbatas pada solidaritas, tetapi juga mencakup upaya untuk membentuk narasi alternatif terhadap dominasi kekuatan besar di panggung internasional.⁶

Dalam hal ini, solidaritas antar negara-negara Muslim menjadi kunci untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dan memperkuat posisi mereka di tingkat global. Solidaritas ini juga memungkinkan negara-negara Muslim untuk berbagi sumber daya dan strategi, memperkuat posisi mereka dalam negosiasi internasional dan menciptakan dampak yang lebih besar dalam kebijakan global. Dengan demikian, internasionalisme Islam berpotensi menciptakan aliansi strategis yang lebih kuat di antara negara-negara Muslim,⁷ sehingga dapat lebih efektif dalam menghadapi tantangan global yang kompleks. Internasionalisme Islam juga dapat berfungsi sebagai platform untuk memperkuat kerjasama ekonomi antara negara-negara Muslim, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan dan stabilitas di kawasan tersebut. Kerjasama ekonomi ini dapat menciptakan peluang investasi yang saling menguntungkan, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan mengurangi ketergantungan pada kekuatan eksternal.⁸ Kerjasama ini juga dapat memperkuat posisi tawar negara-negara Muslim dalam menghadapi tantangan global, termasuk dalam konteks persaingan geopolitik yang semakin meningkat. Kerjasama ekonomi yang berbasis pada prinsip internasionalisme Islam dapat memfasilitasi pertukaran teknologi dan pengetahuan, sehingga meningkatkan daya saing negara-negara Muslim di pasar global.⁹

Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga memperkuat solidaritas dan identitas kolektif di antara negara-negara Muslim dalam menghadapi tantangan global. Melalui kerjasama yang erat, negara-negara Muslim dapat menciptakan jaringan

⁶ DINDA, M. R. (2024). KEBIJAKAN MILITER AMERIKA SERIKAT KE TIMUR TENGAH PADA MASA PEMERINTAHAN BARACK OABAMA DAN DONALD TRUMP.

⁷ Nugroho, A. (2013). Wacana Islam dan Negara Era Pra-Kemerdekaan: Pergulatan Ideologis Kelompok Islam dan Nasionalis Sekuler. *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies*, 9(2), 129-147.

⁸ Dewi, R. (2013). Universalisme Islam dan Kosmopolitisme Peradaban. *Nurani: Jurnal Kajian Syariat dan Masyarakat*, 13(1), 47-67.

⁹ Ghafur, M. F. (2014). Agama Dan Demokrasi: Munculnya Kekuatan Politik Islam Di Tunisia, Mesir Dan Libya. *Journal of Political Research*, 11(2), 16-16.

solidaritas yang kuat, sehingga lebih siap menghadapi tantangan global dan memperkuat posisi mereka di panggung internasional.¹⁰ Dengan demikian, internasionalisme Islam dapat menjadi pendorong utama untuk membangun sinergi yang lebih kuat di antara negara-negara Muslim, memperkuat posisi mereka dalam menghadapi tantangan global yang terus berkembang. Internasionalisme Islam harus terus diperkuat agar negara-negara Muslim dapat bersatu dalam menghadapi tantangan yang semakin kompleks dan saling mendukung dalam upaya mencapai kesejahteraan bersama.

Oleh karena itu, penting bagi negara-negara Muslim untuk memperkuat kerjasama dan solidaritas mereka demi mencapai tujuan bersama dalam menghadapi tantangan global yang semakin meningkat. Kerjasama yang erat ini juga dapat membantu negara-negara Muslim dalam menciptakan strategi bersama untuk menghadapi tantangan yang muncul akibat perubahan dinamika politik dan ekonomi global. Dalam konteks ini, penting bagi negara-negara Muslim untuk mengembangkan pendekatan yang berbasis pada nilai-nilai akhlak dan solidaritas untuk menghadapi tantangan global secara efektif. Pendekatan ini harus melibatkan partisipasi aktif dari seluruh elemen masyarakat Muslim untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitasnya dalam menghadapi tantangan yang ada. Oleh karena itu, penguatan internasionalisme Islam menjadi kunci untuk menciptakan sinergi yang berkelanjutan di antara negara-negara Muslim dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks.¹¹

Peningkatan kerjasama ini juga dapat menjadi langkah strategis dalam membangun kekuatan kolektif yang mampu menghadapi tantangan global dan memperkuat posisi tawar negara-negara Muslim di arena internasional.¹² Oleh karena itu, perlu adanya upaya bersama untuk memperkuat jaringan internasionalisme Islam yang dapat mendukung penciptaan stabilitas dan kesejahteraan di antara negara-negara Muslim. Solidaritas antar negara-negara Muslim harus didorong melalui inisiatif yang berfokus pada kerjasama lintas sektor, termasuk pendidikan, ekonomi, dan pertahanan untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama lintas sektor ini diharapkan dapat memperkuat jaringan internasionalisme Islam dan menciptakan dampak positif dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks.¹³

¹⁰ DI TUNISIA, M. K. P. I. (2014). AGAMA DAN DEMOKRASI: MUNCULNYA KEKUATAN POLITIK ISLAM DI TUNISIA, MESIR DAN LIBYA1. *Jurnal Penelitian Politik* | Volume, 11(2), 85-100.

¹¹ Wijaya, A. (2020). *Menatap Wajah Islam Indonesia*. IRCiSoD.

¹² Yahya, Y. K. (2019). Pengaruh Penyebaran Islam di Timur Tengah dan Afrika Utara: Studi Geobudaya dan Geopolitik. *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, 16(1), 44-62.

¹³ Azhimah, A. (2019). *Pengaruh pemikiran politik Hasan Al-Banna terhadap ideologi Partai Ikhwanul Muslimin di Mesir* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).

Kerjasama lintas sektor yang kuat dapat menjadi fondasi untuk membangun solidaritas yang lebih kokoh di antara negara-negara Muslim, sehingga mereka dapat lebih efektif dalam menghadapi tantangan global yang terus berubah. Dengan demikian, penguatan jaringan internasionalisme Islam dapat menjadi strategi kunci dalam membangun ketahanan dan solidaritas di antara negara-negara Muslim dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Penting untuk mengembangkan platform dialog yang inklusif di antara negara-negara Muslim untuk mengatasi perbedaan dan memperkuat solidaritas dalam menghadapi tantangan global. Dialog ini dapat menciptakan ruang bagi negara-negara Muslim untuk saling memahami dan bekerja sama, sehingga memperkuat solidaritas dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks.¹⁴

Dialog antar negara-negara Muslim dapat menjadi sarana untuk memperkuat kerjasama dan menciptakan strategi yang lebih efektif dalam menghadapi tantangan global yang terus berkembang. Dialog ini juga dapat membantu dalam menciptakan kesepakatan yang saling menguntungkan, sehingga negara-negara Muslim dapat lebih bersinergi dalam menghadapi tantangan yang ada.¹⁵ Dengan demikian, penguatan dialog antar negara-negara Muslim menjadi sangat penting untuk membangun kerjasama yang lebih efektif dan menciptakan solidaritas yang kokoh dalam menghadapi tantangan global. Pentingnya dialog ini tidak hanya untuk memperkuat kerjasama, tetapi juga untuk membangun kepercayaan di antara negara-negara Muslim dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Dialog yang konstruktif dan inklusif dapat memperkuat hubungan antara negara-negara Muslim, mendorong kolaborasi yang lebih erat dalam menghadapi tantangan global yang saling terkait. Dengan demikian, penguatan dialog antar negara-negara Muslim menjadi langkah strategis untuk menciptakan kesepakatan yang saling menguntungkan dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks.¹⁶

Membangun dialog yang konstruktif antar negara-negara Muslim dapat menjadi langkah penting untuk menciptakan sinergi dan kolaborasi dalam menghadapi tantangan global yang terus berubah. Dialog yang inklusif dan konstruktif akan memfasilitasi pertukaran ide dan pengalaman, sehingga negara-negara Muslim dapat lebih efektif dalam merespons tantangan global yang dihadapi bersama. Pentingnya dialog ini tidak hanya untuk memperkuat kerjasama, tetapi juga untuk membangun kepercayaan di antara negara-negara Muslim dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks.¹⁷ Dialog ini juga dapat menjadi platform bagi negara-negara Muslim

¹⁴ ibid

¹⁵ Badaruddin, M. (2020). Signifikansi Energi dalam Dinamika Geopolitik di Timur Tengah.

¹⁶ Ruslin, I. T. (2013). Memetakan konflik di Timur Tengah (tinjauan geografi politik). *Jurnal Politik Profetik*, 1(1).

¹⁷ Ibid

untuk mengeksplorasi cara-cara baru dalam memperkuat solidaritas dan menciptakan strategi bersama yang lebih efektif.¹⁸

B. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif dan kuantitatif akan digunakan untuk menganalisis dinamika internasionalisme Islam dan dampaknya terhadap solidaritas antar negara-negara Muslim. Penelitian ini akan melibatkan pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan survei untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai persepsi dan pengalaman komunitas Muslim dalam konteks internasionalisme. Data yang diperoleh dari wawancara dan survei akan dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dalam konteks internasionalisme Islam dan solidaritas antar negara-negara Muslim.¹⁹

Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang peran internasionalisme Islam dalam membentuk solidaritas di antara negara-negara Muslim, serta tantangan yang dihadapi dalam konteks globalisasi.²⁰ Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman mengenai dinamika hubungan antar negara-negara Muslim dalam menghadapi tantangan global yang kompleks. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi negara-negara Muslim untuk memperkuat kerjasama dan solidaritas dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks, serta meningkatkan pemahaman tentang dinamika internasionalisme Islam.²¹ Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana internasionalisme Islam dapat menjadi pendorong utama dalam membangun kerjasama dan solidaritas di antara negara-negara Muslim. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat teridentifikasi langkah-langkah strategis yang dapat diambil oleh negara-negara Muslim untuk memperkuat solidaritas dan kerjasama dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Penelitian ini juga akan mempertimbangkan pengaruh perubahan sosial dan politik yang terjadi di negara-negara Muslim dalam konteks internasionalisme Islam dan solidaritas antar negara.

Penting untuk mengeksplorasi bagaimana pendekatan internasionalisme Islam dapat meningkatkan kerjasama antara negara-negara Muslim dalam menghadapi tantangan global yang terus berkembang. Oleh karena itu, penelitian ini akan memberikan rekomendasi untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam memperkuat solidaritas dan kerjasama antar

¹⁸ Utami, S. F. (2020). Isu Geopolitik Timur Tengah dalam Kolaborasi Musik 'Ilahu ats 'Tsaurah'. *Divan: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 12(2), 179-190.

¹⁹ Ramadhan, I., & Iskandar, J. A. (2020). Upaya Perimbangan Kekuatan Iran-Arab Saudi melalui Perang Suriah untuk Memenangkan Kontestasi Geopolitik di Timur Tengah. *Insignia: Journal of International Relations*, 7(2), 105-121.

²⁰ Bakry, U. S. (2016). *Pedoman Penulisan Skripsi Hubungan Internasional*. Deepublish.

²¹ Triwahyuni, D. (2013). *Ilmu Hubungan Internasional: Tinjauan Epistemologi, Metodologi Dan Ontologi*.

negara-negara Muslim di era globalisasi. Melalui pendekatan ini, diharapkan negara-negara Muslim dapat saling mendukung dalam menciptakan jaringan solidaritas yang lebih kuat dan responsif terhadap tantangan global yang dihadapi.²²

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami peran internasionalisme Islam sebagai alat untuk memperkuat kerjasama antar negara-negara Muslim di tengah tantangan globalisasi yang semakin kompleks. Dengan demikian, penelitian ini berpotensi untuk memberikan wawasan baru tentang bagaimana internasionalisme Islam dapat menjadi jembatan bagi negara-negara Muslim dalam membangun solidaritas yang lebih kuat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang dapat diimplementasikan oleh negara-negara Muslim guna memperkuat kerjasama dan solidaritas dalam menghadapi tantangan global yang terus berkembang.²³ Dengan demikian, penelitian ini akan berfokus pada bagaimana pendekatan internasionalisme Islam dapat meningkatkan kerjasama dan solidaritas di antara negara-negara Muslim dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks.²⁴

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

C.1 Internasionalisme Islam di Timur-tengah

Internasionalisme Islam di Timur Tengah menciptakan peluang bagi negara-negara Muslim untuk bersatu menghadapi tantangan politik dan sosial, serta membangun strategi kolektif yang lebih efektif. Penting untuk memahami bahwa solidaritas ini tidak hanya mengandalkan retorika, tetapi juga memerlukan tindakan nyata dalam bentuk kerjasama yang saling menguntungkan di berbagai sektor. Kerjasama yang saling menguntungkan ini dapat mencakup berbagai bidang, termasuk ekonomi, pendidikan, dan pertahanan, untuk memperkuat jaringan internasionalisme Islam di antara negara-negara Muslim.²⁵

Dalam konteks ini, penting untuk menekankan bahwa kerjasama lintas sektor dapat memperkuat posisi tawar negara-negara Muslim dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Kerjasama lintas sektor yang efektif akan menciptakan sinergi yang

²² Saeri, M. (2012). Teori hubungan internasional sebuah pendekatan paradigmatic. *Jurnal Transnasional*, 3(02).

²³ Ramadhan, R. B. (2019). Pengaruh Peningkatan Kekuatan Iran Terhadap Hegemoni Amerika Serikat di Timur Tengah. *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 19(1), 111-126.

²⁴ Hadiwinata, B. S. (2017). *Studi dan Teori Hubungan Internasional: Arus Utama, Alternatif, dan Reflektif*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

²⁵ Habibi, D. F. (2018). MODERNISASI PENDIDIKAN ISLAM DI TIMUR TENGAH: (Studi Kawasan Mesir dan Turki). *Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 4(2, Sept), 31-43.

kuat di antara negara-negara Muslim,²⁶ memungkinkan mereka untuk lebih siap dalam menghadapi tantangan global yang terus berubah. Penting untuk menciptakan mekanisme yang memungkinkan negara-negara Muslim berkolaborasi secara efektif dalam menghadapi tantangan global, sehingga solidaritas dan kerjasama dapat terwujud dengan lebih nyata. Dengan demikian, penelitian ini berupaya untuk memberikan wawasan tentang bagaimana manajemen strategik pendidikan Islam dapat berperan dalam menghadapi tantangan globalisasi yang semakin kompleks. Melalui pendekatan ini, diharapkan negara-negara Muslim dapat lebih efektif dalam merespons tantangan global, memperkuat solidaritas, dan menciptakan strategi kolektif yang berkelanjutan.²⁷

Melalui kerjasama yang terintegrasi, negara-negara Muslim dapat membangun ketahanan kolektif yang lebih solid dalam menghadapi tantangan global yang terus berkembang. Penting untuk mengembangkan kerangka kerja yang mendukung kolaborasi antara negara-negara Muslim dalam menghadapi tantangan global, sehingga solidaritas dan kerjasama dapat terwujud secara berkelanjutan.²⁸ Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada pemahaman bagaimana pendidikan Islam dapat dioptimalkan untuk meningkatkan solidaritas antar negara-negara Muslim dalam konteks tantangan global yang kompleks. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk memperkuat kerjasama antar negara-negara Muslim dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks dan saling mendukung dalam mencapai tujuan bersama.²⁹

Pentingnya pendidikan dalam memperkuat solidaritas antar negara-negara Muslim tidak dapat diabaikan, karena pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islam dapat membentuk kesadaran kolektif yang lebih kuat. Oleh karena itu, pengembangan pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islam menjadi sangat penting untuk membangun solidaritas dan kerjasama yang lebih baik di antara negara-negara Muslim dalam menghadapi tantangan global. Pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islam diharapkan dapat menciptakan generasi yang lebih siap menghadapi tantangan global, serta memperkuat identitas dan solidaritas di antara negara-negara Muslim. Pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai

²⁶ Yasmine, S. E. (2016). Arab Spring: Islam dalam gerakan sosial dan demokrasi Timur Tengah. *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 28(2), 106-113.

²⁷ Bubalo, A., & Fealy, G. (2007). *Jejak kafilah: pengaruh radikalisme timur tengah di Indonesia*. Mizan Pustaka.

²⁸ Sapitri, S. A. (2023). Transformasi Ekonomi Islam Di Timur Tengah: Perbandingan Saudi, Yaman, Dan Turki. *An Nawawi*, 3(1), 53-62.

²⁹ Meirison, M. (2019). Sejarah Kepemimpinan Wanita di Timur Tengah Dalam Tinjauan Hukum Islam (Analisa Terhadap Syajar al Durr). *Kafaah: Journal of Gender Studies*, 9(1), 50-62.

internasionalisme Islam dapat memainkan peran kunci dalam membentuk generasi yang peka terhadap tantangan global dan memperkuat kerjasama antar negara-negara Muslim.³⁰

Pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai internasionalisme Islam juga dapat meningkatkan pemahaman tentang pentingnya kerjasama lintas sektor dalam menghadapi tantangan global yang kompleks. Pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islam harus dirancang untuk mempersiapkan generasi yang mampu berkontribusi dalam solidaritas antar negara-negara Muslim di era globalisasi yang semakin kompleks. Pendidikan yang berfokus pada nilai-nilai internasionalisme Islam diharapkan dapat membentuk individu yang tidak hanya memahami tantangan global, tetapi juga mampu berkontribusi secara aktif dalam memperkuat solidaritas antar negara-negara Muslim. Oleh karena itu, penting bagi negara-negara Muslim untuk mengimplementasikan pendidikan yang berbasis nilai-nilai akhlak guna memperkuat solidaritas dan kerjasama di antara mereka dalam menghadapi tantangan global. Pendidikan yang berbasis nilai-nilai akhlak dapat menjadi fondasi yang kuat untuk membangun solidaritas yang lebih baik di antara negara-negara Muslim dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks.³¹

Pendidikan yang berbasis nilai-nilai akhlak juga dapat membantu dalam menciptakan individu yang lebih peka terhadap isu-isu sosial dan politik di tingkat global, sehingga meningkatkan solidaritas antar negara-negara Muslim. Penting bagi negara-negara Muslim untuk saling mendukung dalam menciptakan jaringan solidaritas yang lebih kuat dan responsif terhadap tantangan global yang dihadapi, terutama dalam konteks pendidikan berbasis nilai-nilai Islam. Pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai akhlak dan solidaritas dapat menjadi pendorong utama dalam menciptakan generasi Muslim yang siap menghadapi tantangan global dengan lebih efektif. Dengan demikian, pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islam sangat penting untuk membentuk karakter generasi Muslim yang mampu berkontribusi dalam solidaritas global dan menghadapi tantangan yang semakin kompleks.³²

nilai-nilai Islam harus mengintegrasikan aspek internasionalisme untuk membangun kesadaran kolektif di antara negara-negara Muslim dalam menghadapi

³⁰ Indriana, N. (2017). Pemetaan Konflik di Timur Tengah: (Tinjauan Geografi Politik). *An-Nas*, 1(1), 12-23.

³¹ Sumardi, D. (2016). Tradisi Pemikiran Hukum Islam Dinasti Timur Tengah. *Mahkamah: Jurnal Kajian Hukum Islam*, 1(1).

³² Tranggono, L., & Nurwahidin, N. (2023). Analisis Perkembangan Historiografi Timur Tengah dan Islam: Pra Islam, Islam Klasik, & Modern. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 8(5), 3865-3876.

tantangan global yang semakin kompleks. Pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islam perlu diarahkan untuk memperkuat kerjasama antar negara-negara Muslim, sehingga mampu menciptakan solidaritas yang lebih kokoh dalam menghadapi tantangan global yang terus berkembang. Dengan demikian, penting bagi negara-negara Muslim untuk terus mengembangkan pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islam guna memperkuat solidaritas dan kerjasama dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Kesimpulannya, penguatan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam sangat krusial untuk menciptakan generasi yang tidak hanya peka terhadap tantangan global, tetapi juga mampu berkontribusi dalam memperkuat solidaritas antar negara-negara Muslim.³³

mengintegrasikan nilai-nilai akhlak dan internasionalisme Islam diharapkan dapat membentuk generasi yang tidak hanya peka terhadap tantangan global, tetapi juga mampu berkontribusi dalam solidaritas antar negara-negara Muslim. Dengan demikian, penelitian ini menekankan pentingnya pendidikan sebagai fondasi untuk membentuk karakter generasi Muslim yang mampu berkontribusi dalam solidaritas global dan menghadapi tantangan yang semakin kompleks.³⁴ Pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islam dan akhlak dapat menjadi kunci dalam memperkuat solidaritas antar negara-negara Muslim di era globalisasi yang semakin kompleks. Solidaritas ini harus didorong melalui berbagai inisiatif yang melibatkan seluruh elemen masyarakat Muslim untuk mencapai tujuan bersama dan memperkuat jaringan internasionalisme Islam. Pendidikan berbasis nilai-nilai Islam berpotensi besar dalam membangun kesadaran kolektif yang mendukung solidaritas antar negara-negara Muslim, terutama dalam konteks tantangan global yang semakin kompleks.³⁵

Dengan demikian, pendekatan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam sangat penting untuk membangun karakter yang kuat dan solidaritas di antara negara-negara Muslim dalam menghadapi tantangan global yang kompleks. Pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islam juga dapat berfungsi sebagai alat untuk membangun sinergi antar negara-negara Muslim dalam menghadapi tantangan global yang terus berkembang. Pendidikan berbasis nilai-nilai Islam harus diintegrasikan dengan pendekatan internasionalisme untuk membangun solidaritas yang lebih kuat di antara negara-negara Muslim dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai

³³ Machmudi, Y. (2021). *Timur Tengah dalam sorotan: dinamika Timur Tengah dalam perspektif Indonesia*. Bumi Aksara.

³⁴ Harahap, D. (2021). Peran Ulama Timur Tengah Terhadap Nusantara Abad XVII dan VXIII Akar Pembaharuan Pemikiran Islam. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah FDIK LAIN Padangsidimpuan*, 3(1), 157-172.

³⁵ Harahap, D. (2021). Peran Ulama Timur Tengah Terhadap Nusantara Abad XVII dan VXIII Akar Pembaharuan Pemikiran Islam. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah FDIK LAIN Padangsidimpuan*, 3(1), 157-172.

internasionalisme Islam diharapkan dapat menciptakan generasi yang tidak hanya memahami tantangan global, tetapi juga mampu berkontribusi secara aktif dalam solidaritas antar negara-negara Muslim.³⁶

Oleh karena itu, penting bagi negara-negara Muslim untuk terus memperkuat pendidikan berbasis nilai-nilai Islam sebagai fondasi dalam membangun solidaritas dan kerjasama yang efektif di tingkat global. Pendidikan berbasis nilai-nilai Islam harus dirancang untuk membekali generasi muda Muslim dengan keterampilan sosial yang diperlukan untuk beradaptasi dalam konteks globalisasi yang terus berkembang. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang dapat diimplementasikan oleh negara-negara Muslim guna memperkuat kerjasama dan solidaritas dalam menghadapi tantangan global yang terus berkembang. Pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islam harus menjadi prioritas dalam upaya memperkuat solidaritas antar negara-negara Muslim, terutama dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan solidaritas sosial dapat menjadi pendorong utama dalam menciptakan generasi yang lebih siap menghadapi tantangan global yang kompleks.

C.2 Geopolitik Timur-tengah Pasca Konfrontasi Iran-Israel dalam Perspektif Siyasah Dauliyah

Geopolitik Timur Tengah setelah konfrontasi Iran-Israel akan sangat dipengaruhi oleh dinamika hubungan antara negara-negara Muslim dan upaya mereka dalam memperkuat solidaritas serta kerjasama di berbagai sektor. Penting bagi negara-negara Muslim untuk memanfaatkan momen ini untuk membangun aliansi strategis yang dapat mengatasi tantangan geopolitik dan memperkuat posisi mereka di panggung internasional.³⁷ Membangun kerjasama lintas sektor yang solid akan menjadi langkah krusial bagi negara-negara Muslim untuk mengoptimalkan potensi mereka dalam menghadapi tantangan global yang terus berkembang.³⁸

Kerjasama lintas sektor yang efektif dapat menciptakan sinergi yang kuat di antara negara-negara Muslim, memungkinkan mereka untuk lebih siap dalam menghadapi

³⁶ Rahma, R. K. (2025). Perkembangan islam di timur tengah. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 3(4).

³⁷ Tenriawaru, A. (2020). *Pergerakan Revivalisme Islam Timur Tengah Ke Indonesia: Jariah Publishing*. Jariah Publishing Intermedia.

³⁸ Rahman, M. T. (2016). Mengantisipasi dampak konflik sektarian di timur tengah.

tantangan global yang terus berubah. Pentingnya kerjasama lintas sektor ini akan menjadi fondasi bagi negara-negara Muslim untuk memperkuat posisi tawar mereka di kancah internasional dan menciptakan dampak positif dalam kebijakan global. Kerjasama lintas sektor ini tidak hanya akan memperkuat solidaritas di antara negara-negara Muslim, tetapi juga menciptakan ketahanan kolektif yang lebih baik dalam menghadapi tantangan global yang kompleks. Pendidikan berbasis nilai-nilai Islam dapat menjadi alat strategis dalam membangun kerjasama lintas sektor antara negara-negara Muslim, sehingga memperkuat solidaritas dan ketahanan kolektif mereka di tingkat global.³⁹

Dalam konteks ini, penting bagi negara-negara Muslim untuk mengembangkan inisiatif pendidikan yang mempromosikan nilai-nilai solidaritas dan kerjasama, guna menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Inisiatif pendidikan ini seharusnya mencakup program-program yang mendorong kolaborasi dan pertukaran pengetahuan antar negara-negara Muslim untuk memperkuat solidaritas dan kerjasama di tingkat global. Dengan demikian, penting bagi negara-negara Muslim untuk terus memperkuat kerjasama lintas sektor dan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam untuk membangun solidaritas yang lebih kuat dalam menghadapi tantangan global. Penting untuk mengembangkan strategi yang dapat meningkatkan kerjasama lintas sektor antara negara-negara Muslim, sehingga mereka dapat lebih efektif dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks.

Kerjasama lintas sektor yang berfokus pada pendidikan dan nilai-nilai Islam akan menjadi kunci untuk membangun solidaritas yang lebih kuat di antara negara-negara Muslim di masa depan. Pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islam harus menjadi prioritas dalam upaya memperkuat solidaritas antar negara-negara Muslim, terutama dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Penting untuk memastikan bahwa pendidikan berbasis nilai-nilai Islam tidak hanya menjadi teori, tetapi juga diterapkan secara praktis untuk membangun solidaritas yang nyata di antara negara-negara Muslim. Pendidikan yang efektif akan menjadi landasan untuk menciptakan generasi yang mampu berkontribusi dalam solidaritas dan kerjasama antar negara-negara Muslim dalam menghadapi tantangan global yang terus berkembang.⁴⁰

³⁹ Cahyono, A. (2024). Islamisme dalam Prahalda Konflik: Potret Politik Islam di Timur Tengah. *Sosaintek: Jurnal Ilmu Sosial Sains dan Teknologi*, 1(1), 37-46.

⁴⁰ Abdad, M. Z. (2011). Analisis Dan Pemetaan Pemikiran Fikih Moderat Di Timur Tengah Dan Relasinya Dengan Gerakan Fikih Formalis. *ESENSLA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 12(1), 39-62.

Pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islam harus terus diperkuat dan diintegrasikan dengan pendekatan internasionalisme untuk menciptakan generasi yang siap menghadapi tantangan global dan membangun solidaritas antar negara-negara Muslim. Pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islam dan solidaritas sosial dapat membantu menciptakan generasi yang lebih siap menghadapi tantangan global dan memperkuat kerjasama antar negara-negara Muslim. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pendekatan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam dapat berkontribusi dalam memperkuat solidaritas dan kerjasama antar negara-negara Muslim di tingkat global.⁴¹ Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang pentingnya pendidikan berbasis nilai-nilai Islam dalam membangun solidaritas dan kerjasama antar negara-negara Muslim dalam menghadapi tantangan global yang kompleks. Pendidikan berbasis nilai-nilai Islam yang kuat akan menjadi landasan bagi negara-negara Muslim untuk bersatu dan menghadapi tantangan global yang semakin kompleks dengan lebih efektif.

Penting bagi negara-negara Muslim untuk terus berinovasi dalam pendidikan berbasis nilai-nilai Islam guna membangun solidaritas yang lebih kokoh dan responsif terhadap tantangan global yang terus berkembang.⁴² Oleh karena itu, penguatan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam menjadi sangat penting untuk membangun kesadaran kolektif di antara negara-negara Muslim dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islam harus dirancang untuk menciptakan generasi yang tidak hanya peka terhadap isu-isu global, tetapi juga mampu berkontribusi dalam memperkuat solidaritas antar negara-negara Muslim.⁴³

Dengan demikian, pendidikan berbasis nilai-nilai Islam harus menjadi prioritas utama untuk menciptakan generasi yang siap menghadapi tantangan global dan membangun solidaritas antar negara-negara Muslim.⁴⁴ Pendidikan yang berbasis nilai-nilai akhlak dan solidaritas sosial dapat menjadi kunci dalam menciptakan generasi Muslim yang mampu beradaptasi dan berkontribusi dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islam harus terus ditingkatkan untuk

⁴¹ Sutopo, O. R. (2010). Beragam Islam, Beragam Ekspresi: Islam Indonesia dalam Praktik. *MASYARAKAT: Jurnal Sosiologi*, 15(2), 94-106.

⁴² Sabtina, D. (2023). Problematika Pendidikan Islam di Era Globalisasi dan Alternatif Solusinya. *DIROSAT: Journal of Education, Social Sciences & Humanities*, 1(2), 58-68.

⁴³ Habibi, D. F. (2018). MODERNISASI PENDIDIKAN ISLAM DI TIMUR TENGAH:(Studi Kawasan Mesir dan Turki). *Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 4(2, Sept), 31-43.

⁴⁴ Misrawi, Z. (2016). TIMUR TENGAH PASCA-REVOLUSI (ISLAMISME, DEMOKRASI, KOMFLIK ISRAEL-PALESTINA, DAN GLOBALISASI TERORISME).

membangun generasi yang mampu bersinergi dan berkolaborasi dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Pendidikan yang berfokus pada nilai-nilai akhlak dan solidaritas sosial sangat penting untuk membentuk karakter generasi Muslim yang mampu beradaptasi dan berkontribusi dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks.⁴⁵

Dengan demikian, penguatan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam sangat penting untuk membentuk generasi yang tidak hanya peka terhadap tantangan global, tetapi juga mampu berkontribusi dalam solidaritas antar negara-negara Muslim. Pendidikan berbasis nilai-nilai Islam harus terus diperkuat sebagai upaya untuk menciptakan generasi yang mampu berkontribusi dalam membangun solidaritas antar negara-negara Muslim di tingkat global. Sebagai kesimpulan, penguatan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam sangat penting untuk menciptakan generasi yang mampu berkontribusi dalam solidaritas antar negara-negara Muslim di era globalisasi yang semakin kompleks.⁴⁶ Pendidikan berbasis nilai-nilai Islam harus terus ditingkatkan untuk membentuk generasi yang mampu beradaptasi dan berkontribusi dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islam harus diintegrasikan dengan pendekatan internasionalisme untuk membangun kesadaran kolektif di antara negara-negara Muslim dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks.⁴⁷ Pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islam harus menjadi pendorong utama dalam menciptakan generasi yang siap menghadapi tantangan global, serta memperkuat solidaritas di antara negara-negara Muslim.⁴⁸

Oleh karena itu, penting bagi negara-negara Muslim untuk terus berkolaborasi dalam menciptakan inisiatif pendidikan yang mendukung nilai-nilai solidaritas dan kerjasama di tingkat global.⁴⁹ Inisiatif pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islam sangat penting untuk membangun generasi yang mampu beradaptasi dan berkontribusi dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks, serta memperkuat solidaritas antar negara-negara Muslim Pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islam harus dirancang untuk

⁴⁵ Dacholfany, M. I. (2015). Reformasi pendidikan Islam dalam menghadapi era globalisasi: Sebuah tantangan dan harapan. *Akademika: Jurnal Pemikiran Islam*, 20(1), 173-194.

⁴⁶ Elhany, H. (2019). Dakwah islam di era globalisasi perspektif bimbingan penyuluhan islam. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 1(2), 297-320.

⁴⁷ Wazis, K. (2017). HEGEMONI DUNIA ISLAM MELALUI GLOBALISASI ISU TERORISME DAN RADIKALISME: Resensi Buku. *Al'Adalah*, 20(1), 167-183.

⁴⁸ Syuhud, F. (2008). Tantangan Pendidikan Islam di Era Globalisasi. *Islam Zeitschrift Für Geschichte Und Kultur Des Islamischen Orients*, 13(1), 1-11.

⁴⁹ Nasution, A. A. (1959). Urgensi Bahasa Arab Diera Globalisasi. *STAIN Sorong, Papua Barat Indonesia*, diakses pada <https://osf.io/my23q/download>.

menciptakan generasi yang tidak hanya memahami tantangan global, tetapi juga mampu berkontribusi secara aktif dalam solidaritas antar negara-negara Muslim. Pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islam dan solidaritas sosial sangat penting untuk membangun kesadaran kolektif di antara negara-negara Muslim dalam menghadapi tantangan global yang terus berkembang.⁵⁰

Pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islam dapat berfungsi sebagai alat untuk membangun solidaritas dan kerjasama yang lebih efektif di antara negara-negara Muslim dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islam harus menjadi prioritas dalam upaya menciptakan generasi yang tidak hanya peka terhadap tantangan global, tetapi juga mampu berkontribusi dalam solidaritas antar negara-negara Muslim.⁵¹ Pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islam perlu diintegrasikan dengan pendekatan yang mendukung kerjasama lintas sektor untuk meningkatkan solidaritas antar negara-negara Muslim dalam menghadapi tantangan global. Pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islam harus terus disesuaikan dengan kebutuhan zaman agar dapat efektif dalam membangun solidaritas yang kuat di antara negara-negara Muslim. Pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islam perlu dioptimalkan untuk menciptakan generasi yang tidak hanya memahami tantangan global, tetapi juga siap berkontribusi dalam membangun solidaritas antar negara-negara Muslim.⁵²

D. KESIMPULAN

Dalam analisis ini, kita telah mengeksplorasi peran internasionalisme Islam dalam konteks konfrontasi antara Iran dan Israel, serta dampaknya terhadap solidaritas antar negara-negara Muslim. Pendekatan ini menunjukkan bahwa internasionalisme Islam bukan hanya sekadar konsep ideologis, tetapi juga strategi praktis yang dapat digunakan untuk membangun aliansi dan kerjasama di tingkat global. Melalui penguatan solidaritas di antara negara-negara Muslim, Iran berupaya memperkuat posisinya di kancah internasional dan menghadapi tantangan yang ada. Pendidikan berbasis nilai-nilai Islam menjadi elemen kunci dalam menciptakan generasi yang peka terhadap isu-isu global dan mampu berkontribusi dalam solidaritas antar negara-negara Muslim.

⁵⁰ Khaswara, F. (2022, January). Moderasi Beragama dalam Bingkai Globalisasi dan Multikulturalisme di Indonesia. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 8, pp. 283-293).

⁵¹ Wibowo, P. (2010). Fenomena Neorevivalisme Islam dalam Dunia Internasional. *Jurnal Global dan Strategis*, 4(2), 169-88.

⁵² Anggara, R. C., & Muttaqin, M. I. (2025). Kehidupan Sosial dan Dinamika Domestik Keluarga di Timur Tengah: Sebuah Analisis Historis, Sosiokultural, dan Teoretis. *AL-Ikhtiar: Jurnal Studi Islam*, 2(3), 281-291.

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai akhlak dan internasionalisme dalam pendidikan, negara-negara Muslim dapat membentuk individu yang siap menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Oleh karena itu, penguatan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam harus menjadi prioritas dalam upaya memperkuat solidaritas dan kerjasama antar negara-negara Muslim. Kesimpulannya, untuk menghadapi tantangan global yang semakin kompleks, negara-negara Muslim perlu terus berkolaborasi dan mengembangkan inisiatif pendidikan yang mendukung nilai-nilai solidaritas dan kerjasama. Dengan demikian, diharapkan bahwa internasionalisme Islam dapat berfungsi sebagai pendorong utama dalam membangun jaringan solidaritas yang lebih kuat di antara negara-negara Muslim, sehingga mereka dapat lebih efektif dalam merespons tantangan global yang dihadapi.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abdad, M. Z. (2011). Analisis Dan Pemetaan Pemikiran Fikih Moderat Di Timur Tengah Dan Relasinya Dengan Gerakan Fikih Formalis. *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 12(1), 39-62
- Anggara, R. C., & Muttaqin, M. I. (2025). Kehidupan Sosial dan Dinamika Domestik Keluarga di Timur Tengah: Sebuah Analisis Historis, Sosiokultural, dan Teoretis. *AL-Ikhtiar: Jurnal Studi Islam*, 2(3), 281-291
- Azhimah, A. (2019). Pengaruh pemikiran politik Hasan Al-Banna terhadap ideologi Partai Ikhwanul Muslimin di Mesir (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Badaruddin, M. (2020). Signifikansi Energi dalam Dinamika Geopolitik di Timur Tengah.
- Bakry, U. S. (2016). Pedoman Penulisan Skripsi Hubungan Internasional. Deepublish.
- Bubalo, A., & Fealy, G. (2007). Jejak kafilah: pengaruh radikalisme timur tengah di Indonesia. Mizan Pustaka.
- Cahyono, A. (2024). Islamisme dalam Prahara Konflik: Potret Politik Islam di Timur Tengah. *Sosaintek: Jurnal Ilmu Sosial Sains dan Teknologi*, 1(1), 37-46.
- Cordesman, A. H., & BURKE, A. (2022). Iran, Israel, and Nuclear War. Center for Strategic and International Studies (CSIS).
- Dacholfany, M. I. (2015). Reformasi pendidikan Islam dalam menghadapi era globalisasi: Sebuah tantangan dan harapan. *Akademika: Jurnal Pemikiran Islam*, 20(1), 173-194.

- Dewi, R. (2013). Universalisme Islam dan Kosmopolitisme Peradaban. *Nurani: Jurnal Kajian Syariah dan Masyarakat*, 13(1), 47-67.
- DI TUNISIA, M. K. P. I. (2014). AGAMA DAN DEMOKRASI: MUNCULNYA KEKUATAN POLITIK ISLAM DI TUNISIA, MESIR DAN LIBYA¹. *Jurnal Penelitian Politik | Volume*, 11(2), 85-100.
- DINDA, M. R. (2024). KEBIJAKAN MILITER AMERIKA SERIKAT KE TIMUR TENGAH PADA MASA PEMERINTAHAN BARACK OABAMA DAN DONALD TRUMP.
- Elhany, H. (2019). Dakwah islam di era globalisasi perspektif bimbingan penyuluhan islam. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 1(2), 297-320.
- Farhang, M. (1989). The Iran-Israel Connection. *Arab Studies Quarterly*, 85-98.
- Ghafur, M. F. (2014). Agama Dan Demokrasi: Munculnya Kekuatan Politik Islam Di Tunisia, Mesir Dan Libya. *Journal of Political Research*, 11(2), 16-16.
- Habibi, D. F. (2018). MODERNISASI PENDIDIKAN ISLAM DI TIMUR TENGAH:(Studi Kawasan Mesir dan Turki). *Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 4(2, Sept), 31-43
- Habibi, D. F. (2018). MODERNISASI PENDIDIKAN ISLAM DI TIMUR TENGAH:(Studi Kawasan Mesir dan Turki). *Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 4(2, Sept), 31-43.
- Hadiwinata, B. S. (2017). Studi dan Teori Hubungan Internasional: Arus Utama, Alternatif, dan Reflektivis. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Harahap, D. (2021). Peran Ulama Timur Tengah Terhadap Nusantara Abad XVII dan VXIII Akar Pembaharuan Pemikiran Islam. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah FDIK IAIN Padangsidimpuan*, 3(1), 157-172.
- Indriana, N. (2017). Pemetaan Konflik di Timur Tengah:(Tinjauan Geografi Politik). *An-Nas*, 1(1), 12-23.
- Jatmika, D. S. (2016). Hubungan internasional kawasan timur tengah. *Samudra Biru*.
- Kaye, D. D., Nader, A., & Roshan, P. (2012). Israel and Iran: A dangerous rivalry.
- Khaswara, F. (2022, January). Moderasi Beragama dalam Bingkai Globalisasi dan Multikulturalisme di Indonesia. In *Gunung Djati Conference Series (Vol. 8, pp. 283-293)*.
- Machmudi, Y. (2021). Timur Tengah dalam sorotan: dinamika Timur Tengah dalam perspektif Indonesia. Bumi Aksara.

- Meirison, M. (2019). Sejarah Kepemimpinan Wanita di Timur Tengah Dalam Tinjauan Hukum Islam (Analisa Terhadap Syajar al Durr). *Kafaah: Journal of Gender Studies*, 9(1), 50-62.
- Misrawi, Z. (2016). TIMUR TENGAH PASCA-REVOLUSI (ISLAMISME, DEMOKRASI, KOMFLIK ISRAEL-PALESTINA, DAN GLOBALISASI TERORISME).
- Nasution, A. A. (1959). Urgensi Bahasa Arab Diera Globalisasi. STAIN Sorong, Papua Barat Indonesia, diakses pada <https://osf.io/my23q/download>.
- Nugroho, A. (2013). Wacana Islam dan Negara Era Pra-Kemerdekaan: Pergulatan Ideologis Kelompok Islam dan Nasionalis Sekuler. *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies*, 9(2), 129-147.
- Rahma, R. K. (2025). Perkembangan islam di timur tengah. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 3(4).
- Rahman, M. T. (2016). Mengantisipasi dampak konflik sektarian di timur tengah.
- Ramadhan, I., & Iskandar, J. A. (2020). Upaya Perimbangan Kekuatan Iran-Arab Saudi melalui Perang Suriah untuk Memenangi Kontestasi Geopolitik di Timur Tengah. *Insignia: Journal of International Relations*, 7(2), 105-121.
- Ramadhan, R. B. (2019). Pengaruh Peningkatan Kekuatan Iran Terhadap Hegemoni Amerika Serikat di Timur Tengah. *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 19(1), 111-126.
- Ruslin, I. T. (2013). Memetakan konflik di Timur Tengah (tinjauan geografi politik). *Jurnal Politik Profetik*, 1(1).
- Sabtina, D. (2023). Problematika Pendidikan Islam di Era Globalisasi dan Alternatif Solusinya. *DIROSAT: Journal of Education, Social Sciences & Humanities*, 1(2), 58-68.
- Saeri, M. (2012). Teori hubungan internasional sebuah pendekatan paradigmatic. *Jurnal Transnasional*, 3(02).
- Sapitri, S. A. (2023). Transformasi Ekonomi Islam Di Timur Tengah: Perbandingan Saudi, Yaman, Dan Turki. *An Nawawi*, 3(1), 53-62.
- Sumardi, D. (2016). Tradisi Pemikiran Hukum Islam Dinasti Timur Tengah. *Mahkamah: Jurnal Kajian Hukum Islam*, 1(1).
- Supratman, F. R. INTERNASIONALISME DALAM POLITIK ISLAM ABAD KE-20.
- Sutopo, O. R. (2010). Beragam Islam, Beragam Ekspresi: Islam Indonesia dalam Praktik. *MASYARAKAT: Jurnal Sosiologi*, 15(2), 94-106.

- Syuhud, F. (2008). Tantangan Pendidikan Islam di Era Globalisasi. *Islam Zeitschrift Für Geschichte Und Kultur Des Islamischen Orients*, 13(1), 1-11.
- Tenriawaru, A. (2020). *Pergerakan Revivalisme Islam Timur Tengah Ke Indonesia: Jariah Publishing*. Jariah Publishing Intermedia.
- Tranggono, L., & Nurwahidin, N. (2023). Analisis Perkembangan Historiografi Timur Tengah dan Islam: Pra Islam, Islam Klasik, & Modern. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 8(5), 3865-3876
- Triwahyuni, D. (2013). *Ilmu Hubungan Internasional: Tinjauan Epistemologi, Metodologi Dan Ontologi*.
- Utami, S. F. (2020). Isu Geopolitik Timur Tengah dalam Kolaborasi Musik'Ilahu ats 'Tsaurah'. *Diwan: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 12(2), 179-190.
- Wazis, K. (2017). HEGEMONI DUNIA ISLAM MELALUI GLOBALISASI ISU TERORISME DAN RADIKALISME: Resensi Buku. *Al'Adalah*, 20(1), 167-183.
- Wibowo, P. (2010). Fenomena Neorevivalisme Islam dalam Dunia Internasional. *Jurnal Global dan Strategis*, 4(2), 169-88.
- Wijaya, A. (2020). *Menatap Wajah Islam Indonesia*. IRCiSoD.
- Yahya, Y. K. (2019). Pengaruh Penyebaran Islam di Timur Tengah dan Afrika Utara: Studi Geobudaya dan Geopolitik. *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, 16(1), 44-62.
- Yasmine, S. E. (2016). Arab Spring: Islam dalam gerakan sosial dan demokrasi Timur Tengah. *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 28(2), 106-113.